

**KONTRIBUSI *INCOME* DAN *JOINTRESPONSIBILITY*  
TERHADAP *NPL* DENGAN AKHLAK SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PNPM-MP RAMBIPUJI**

Haqiqotus Sa'adah  
STAI Al-Utsmani Bondowoso  
[haqiqotussaadah24@gmail.com](mailto:haqiqotussaadah24@gmail.com)

**Diterima : 06 – 01 – 2022    Disetujui : 15 – 03 – 2022    Diterbitkan : 08 – 04 – 2022**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Customer income* dan sistem *jointresponsibility* terhadap *non performing Loan* dengan karakter nasabah sebagai variabel moderasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Partial least square* (PLS). Data yang digunakan berupa data Primer melalui penyebaran kuisioner kepada para nasabah PNPM-MP Kecamatan Rambipuji tahun 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 58 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *customer income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,215. (2) *sistem joint responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,257. (3) Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* sebesar 0,326. (4) Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi *customer income* dengan karakter nasabah terhadap *non performing loan* menghasilkan koefisien sebesar 0.252. Nilai tersebut menunjukkan interaksi *customer income* dengan Karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi sistem *joint responsibility* dengan karakter nasabah terhadap *non performing loan* menghasilkan koefisien sebesar 0,326. Nilai tersebut menunjukkan interaksi sistem *joint responsibility* dengan Karakter nasabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan*.

**Kata Kunci:** Karakter Nasabah. Tanggung Renteng, Kredit Macet

**Abstract :** *This study aims to examine the effect of customer income and the joint responsibility system on non-performing loans with customer character as a moderating variable. This research is a quantitative research with data analysis techniques using Partial Least Square (PLS). The data used are primary data through questionnaire distribution to PNPM customers in 2019. The sample used in this study was 58 respondents. The results of this study indicate that (1) customer income has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.215. (2) the joint responsibility system has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.257. (3) Customer character has a positive and significant effect on non-performing loans of 0.326. (4) The moderating path coefficient of the effect of the interaction of customer income with customer characteristics on non-performing loans results in a coefficient of 0.252. This value shows that the interaction between customer income and customer character has a positive and significant effect on non-performing loans.*

**Keywords:** *Customer income, Joint responsibility, Non Performing Loans*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan adanya program pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan di perdesaan secara terpadu, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), yang beberapa programnya menawarkan pinjaman kepada masyarakat atau kelompok masyarakat dengan persyaratan tertentu. Program tersebut menawarkan beberapa program penyaluran dana pinjaman, diantaranya, yaitu program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) serta Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam lingkup kegiatan berdasarkan prinsipnya yaitu peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin perdesaan secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat (terutama masyarakat miskin dan kelompok perempuan) yang mana program tersebut diadakan untuk

membantu masyarakat dalam mengembangkan atau menciptakan usaha untuk membangun kesejahteraan hidup.

Perkembangan kelompok simpan pinjam perempuan di PNPM Kecamatan Rambipuji setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 152 namun pada tahun 2013 naik kembali sampai tahun 2018 bahkan lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, perkembangan tersebut dikarenakan sifat dana yang didistribusikan kepada kelompok perempuan merupakan dana pinjaman (utang) dengan sistem tanggung renteng dan tanpa jaminan (agunan).

Pemberian pinjaman/kredit pada PNPM Kecamatan Rambipuji dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang berada di UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Dengan adanya pemberian pinjaman seperti ini pihak UPK juga mengharapkan pengembalian pinjaman yang telah diberikan tersebut dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Karena bagi UPK, pinjaman merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber perputaran dana perguliran. Namun dalam prakteknya tidaklah semuanya dapat berjalan dengan lancar, sebab banyak pinjaman yang terjadi kemacetan. Kemacetan yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak UPK agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya terus meningkat dapat mempengaruhi tingkat kesehatan PNPM.

Berdasarkan pengamatan di kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, terdapat beberapa permasalahan seiring dengan berjalannya kegiatan pemberian pinjaman kepada kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam perkembangannya terdapat tunggakan yang sangat signifikan. Berikut data tunggakan SPP selama tahun 2014-2018:

**Tabel 1**  
**Perkembangan jumlah Dana di Salurkan, Jumlah Kredit Macet PNPM**  
**Mandiri Bagian SPP Kecamatan Rambipuji Tahun 2013-2018**

Tahun	Dana di Salurkan	Jumlah Kredit Macet	Persentase Kredit Macet (%)
2013	1.343.602.750	40.123.500	2,98%
2014	2.493.086.000	77.219.750	3,09%
2015	2.780.727.050	149.053.550	5,36%
2016	5.946.450.000	655.629.738	11,02%
2017	5.637.250.000	736.165.000	13,05%
2018	6.266.000.000	916.848.500	14,63%

*Sumber: UPK Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kredit macet PNPM Mandiri bagian SPP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan, salah satu penyebabnya yaitu anggota kelompok dan ketua kelompok yang tidak bertanggung jawab sebagaimana mestinya. Hal tersebut mengakibatkan UPK kesulitan untuk menggulirkan dana pada kelompok lain yang ingin mendapatkan dana bantuan tersebut.

Pendapatan yang didapatkan oleh nasabah menjadi faktor yang mempengaruhi *non performing loan*. Dalam jurnal Syaleh (2018), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yaitu salah satunya pendapatan. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan kapasitas yang baik pula dalam mengelola usaha, sehingga kemampuan untuk membayar angsuran tidak ada kendala dan berpeluang dalam membayar angsuran secara lancar. Dalam Islam pendapatan termasuk kedalam salah satu bentuk harta (*maal*) milik pribadi. Harta yang wajib dicari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sarana beribadah kepada Tuhan.

Pinjaman dengan sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh PNPM-Mandiri Perdesaan dianggap tidak memberatkan bagi pihak lembaga pembiayaan untuk melunasi pinjaman. Dana yang dipinjam oleh kelompok wajib dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh masing-masing pihak. Akan tetapi dengan berjalannya waktu ada beberapa diantara anggota kelompok simpan pinjam perempuan pada PNPM-Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rambipuji yang tidak menerapkan sistem tanggung renteng, dan tidak adanya jaminan dalam pinjaman ini menyebabkan pihak kreditur tidak memiliki tanggung jawab penuh dan mengentengkan tanggung jawab dana yang dipinjamnya, dengan hal ini mengakibatkan kelompok simpan pinjam perempuan tidak mengangsur tepat waktu, bahkan terjadi kredit bermasalah/kredit macet. Dimana penjelasan ini didapatkan peneliti dari salah satu ketua kelompok simpan pinjam yang memiliki tunggakan yang menceritakan bahwa salah satu anggota dari kelompok tersebut tidak mau ikut andil dalam membantu teman anggota lainnya yang memiliki masalah keuangan dan pada akhirnya tidak bisa membayar angsuran tepat waktu.

Terlepas dari sistem pengembalian kredit yang ditetapkan dalam bentuk presentase bunga di PNPM-Mandiri Perdesaan, dalam penelitian Udin Saripudin menyatakan bahwa sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan, karena sistem ini mengandung nilai luhur dan sejalan dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Penelitian itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhibah (2015) bahwasanya tanggung renteng yang dilakukan dalam SPP ketika kelompok mengalami kemacetan termasuk *kafalah bin nafs*, ditandai dalam awal peminjaman kelompok diberikan surat perjanjian bahwasanya kelompok sanggup untuk saling mananggung apabila terdapat salah satu anggotanya yang mengalami kemacetan dalam pengembalian, disimpulkan terdapat penanggungan atas jiwa untuk saling menanggung. Sistem tanggung renteng dalam simpan pinjam perempuan diperbolehkan dalam Islam karena rukun dan syarat dari *kafalah* terpenuhi.

Sistem tanggung renteng selain sebagai pengganti jaminan dan juga diterapkan sebagai meminimalkan risiko kredit bermasalah. Sebagaimana hasil penelitian yang diteliti oleh Shirsendu Mukherjee dan Sukanta Bhattacharya (2015) yang menjelaskan bahwa pinjaman kelompok dengan sistem tanggung renteng telah berhasil dalam menyelesaikan kredit bermasalah tanpa jaminan. Melihat keberhasilan dari grameen Bank dalam mengatasi masalah pada pengkreditan menggunakan mekanisme pinjaman tanggung renteng. Banyak literatur yang menyatakan bahwa dengan sistem tanggung renteng dapat menyelesaikan kredit bermasalah, beberapa dari jurnal itu, yaitu Ghatak (1999), Tassel (1999), Morduch dan Aghion (2004), telah menunjukkan bagaimana sistem tanggung renteng membantu dalam mengurangi kredit bermasalah dengan pinjaman kelompok.

Faktor lain yang menjadi perhitungan PNPM-Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rambipuji dalam memberikan pembiayaan adalah karakter yang mencangkup dalam prinsip 5C (*character, Collateral, Capacity, Condition of Economy, Capital*). Karakter menjadi faktor yang paling dinilai oleh PNPM-Mandiri Perdesaandi Kecamatan Rambipuji karena menyangkut kualitas moral nasabah yang meliputi kejujuran, kepribadiannya, pekerja keras ataukah pemalas, dan lain sebagainya. Nasabah yang dinilai memiliki karakter baik akan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan pembiayaan. Menurut penelitian Diah Yuliana (2016) faktor yang mempengaruhi kredit macet bisa dari karakter nasabah dan juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang lainnya, dari faktor penyebab kredit macet bisa digunakan untuk menangani masalah dan mencari solusi yang sesuai.

Berdasarkan penelitian Penta Widyartati (2016), dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang*", menunjukkan karakter nasabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet berarti karakter nasabah adalah faktor yang direaksi negatif oleh kredit macet, yang artinya bila nasabah mempunyai karakter yang baik maka kemungkinan terjadi kredit macet kecil. Berbeda arah dengan penelitian yang

dilakukan oleh ulfa (2017) dengan judul *Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu*, yang menyatakan bahwa karakter secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kredit macet.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan lembaga pembiayaan. Nasabah dalam hal ini dengan memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih alias macet. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka lembaga pembiayaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh lembaga pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar.

Ketentuan yang ada di PNPM- Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji syarat untuk mengajukan pinjaman proposal salah satunya membentuk kelompok minimal 5 anggota dan maksimal 20 anggota, telah/sudah memiliki usaha dan foto copy KTP. Permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan program oleh PNPM-MP Kecamatan Rambipuji, ketidaktepatan sasaran dari kegiatan SPP. Sebagaimana masyarakat yang mendapatkan pinjaman modal tidak menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha, melainkan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Dimana penjelasan lebih terperinci didapatkan oleh peneliti dari salah satu pegawai PNPM Kecamatan Rambipuji yang menjelaskan bahwa terjadi ketidakmaksimalan dalam penggunaan dana pinjaman yang seharusnya digunakan untuk modal usaha, namun banyak anggota kelompok SPP yang menggunakan dana pinjaman tersebut untuk keperluan lainnya, seperti kegiatan konsumsi maupun keperluan rumah tangga yang lain, sehingga hal tersebut menimbulkan kredit bermasalah, karena modal yang digunakan bukan untuk usaha yang akan mendapatkan omset untuk membayar angsuran.

Merujuk dari fenomena dan penjelasan di atas muncul beberapa ketidakkonsistenan dari hasil studi penelitian dengan penelitian lainnya. Dimana hubungan antara pendapatan, tanggung renteng, dan karakter nasabah dengan *non performing loan* memiliki dua hasil yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki obyek penelitian pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dimana subyek penelitian yang diambil data adalah Simpan Pinjam Perempuan yang memiliki tunggakan/kredit bermasalah. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil judul yang membahas tentang hubungan pendapatan nasabah, karakter nasabah, dan sistem tanggung renteng terhadap *non performing loan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang kontribusi *customer income* dan sistem *joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan akhlak nasabah sebagai variabel moderasi (studi kasus pada program nasional pemberdayaan masyarakat-mandiri perdesaan (PNPM-MP) kecamatan rambipuji kabupaten jember).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel yaitu dependen, independen dan moderasi. Variabel dependennya adalah *non performing loan*, variabel independennya adalah *customer income*, *joint responsibility* dan variabel moderasinya adalah karakter nasabah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah yang memiliki tunggakan di PNPM-MP Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada tahun 2018-2019. Dimana jumlah nasabah yang memiliki tunggakan pada Simpan Pinjam Perempuan PNPM-MP yaitu 503 nasabah dan dengan metode *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 58 nasabah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari hasil kuesioner atau angket yang diolah menggunakan skala pengukuran *likert* dan rasio. Dimana pada penelitian ini yang menggunakan skala



likert adalah indikator dari variabel sistem *jointresponsibility*, karakter nasabah dan *nonperformingloan*, sedangkan skala rasio yaitu variabel *customerincome*.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Partial Least Square (PLS).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Model Reflektif

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diketahui melalui *loading* faktor. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Konvorgen**

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P value
<i>Customer Income</i>	X1.1	1,000	0,092	<0,001
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	X2.1	0,701	0,102	<0,001
	X2.2	0,689	0,103	<0,001
	X2.3	0,768	0,100	<0,001
	X2.4	0,721	0,102	<0,001
	X2.5	0,888	0,096	<0,001
	X2.6	0,710	0,102	<0,001
	X2.7	0,855	0,097	<0,001
	X2.8	0,716	0,102	<0,001
Akhlak Nasabah	M1.1	0,901	0,095	<0,001
	M1.2	0,850	0,097	<0,001
	M1.3	0,890	0,096	<0,001
	M1.4	0,850	0,097	<0,001
	M1.5	0,842	0,097	<0,001
	M1.6	0,807	0,098	<0,001
	M1.7	0,752	0,100	<0,001
<i>Non Performing Loan</i>	Y1.1	0,777	0,100	<0,001
	Y1.2	0,706	0,102	<0,001
	Y1.3	0,776	0,100	<0,001
	Y1.4	0,792	0,099	<0,001
	Y1.5	0,835	0,097	<0,001
	Y1.6	0,649	0,104	<0,001
	Y1.7	0,854	0,097	<0,001

	Y1.8	0,777	0,100	<0,001
	Y1.9	0,800	0,099	<0,001

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari seluruh variabel adalah lebih dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid.

Validitas konvergen selain dapat dilihat melalui loading faktor, juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3**

***Average Variance Extracted (AVE)***

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted</i></b>
<i>Customer Income</i>	1,000
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	0,577
Akhlak Nasabah	0,710
<i>Non Performing Loan</i>	0,603

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai uji validitas konvergen melalui *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan angka signifikan yakni lebih dari 0,5. Dengan demikian indikator yang mengukur variabel *customer income*, *sistem joint responsibility*, karakter nasabah dan *non performing loan* dinyatakan valid.

**Pengujian Reliabilitas**

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4*****Cronbach's Alpha dan Composite Reliability***

<b>Variabel</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>
<i>Customer Income</i>	1,000	1,000
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	0,915	0,893
Akhlak Nasabah	0,945	0,931
<i>Non Performing Loan</i>	0,931	0,916

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan nilai reliabel.

**Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung**

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara langsung terhadap variabel endogen. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel. 5****Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Path Coefficients</b>	<b>SE</b>	<b>P Value</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215	0,122	0,041
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257	0,120	0,018
Akhlak Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326	0,117	0,004

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen yang signifikan mempengaruhi variabel endogen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya dibawah tingkat kepercayaan 5%.

**Pengujian Moderasi**

Pengujian moderasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian moderasi dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Moderasi**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Path Coefficient</b>	<b>SE</b>	<b>P-Value</b>
<i>Customer Income * Akhlak Nasabah</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,252	0,120	0,020
<i>Sistem Joint Responsibility * Akhlak Nasabah</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,021	0,130	0,438

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa *p value* untuk *customer income* terhadap *non performing loan* dengan akhlak nasabah sebagai variabel moderasi sebesar 0.020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *p value* < *level of significance* (*Alpha* ( $\alpha=5\%$ )). Dapat disimpulkan bahwa akhlak nasabah berperan sebagai quasi moderator pada pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan*.

Pengaruh *sistem joint responsibility* terhadap *non performing loan* dengan akhlak nasabah sebagai variabel moderasi menghasilkan *p value* sebesar 0,438. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *p value* > *level of significance* (*Alpha* ( $\alpha=5\%$ )). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak nasabah berperan sebagai variabel prediktor (*Prediktor Moderation*).

**Pengaruh Dominan**

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui total coefficient yang paling besar. Hasil analisis total effect dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Dominan**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Total Coefficients</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257
Karakter Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326

*Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021*

Tabel di atas menginformasikan bahwa karakter nasabah memiliki total efek sebesar 0,326. Hal ini berarti akhlak nasabah merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *non performing loan*.

### Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Konversi diagram jalur dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Adapun efek model secara langsung maupun secara tidak langsung sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 8**

**Hasil Uji Konversi Diagram Jalur ke Dalam Model Struktural**

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b>Direct Coefficients</b>
<i>Customer Income</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,215*
<i>Sistem Joint Responsibility</i>	<i>Non Performing Loan</i>	0,257*
Akhlahk Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,326*
<i>Customer Income</i> * Akhlahk Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,252*
<i>Sistem Joint Responsibility</i> * Akhlahk Nasabah	<i>Non Performing Loan</i>	0,021

Sumber: Data Primer diolah Peneliti, 2021

Keterangan : \* (Signifikan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model pengukuran yang terbentuk adalah

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 0,215 X1 + 0,257 X2 + 0,326 M + 0,252 X1*M + 0,021 X2*M$$

Dari persamaan 1 dapat diinformasikan bahwa

- a. **Koefisien direct effect customer income terhadap non performing loan** sebesar 0,215 menyatakan bahwa *customer income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *customer income* akan berpengaruh terhadap penurunan *non performing loan*. Artinya *customer income* yang tinggi dapat memberikan kemampuan pada nasabah untuk mengembalikan pinjaman dengan baik sehingga kecil kemungkinan terjadinya *non performing loan*, dengan kata lain *customer income* mampu menekan rasio *non performing loan*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kotler bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang usaha maka kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih besar, tingginya

pendapatan usaha akan membantu kolektibilitas kredit. Yang dimaksud dengan pilihan di sini yaitu pilihan seseorang untuk menggunakan pendapatannya, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan membayar angsuran guna menghindari kredit bermasalah. Hal serupa juga sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Ardiansah (2016:183) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan (kredit).

- b. Koefisien direct effect sistem joint responsibility terhadap non performing loan** sebesar 0,257 menyatakan bahwa *sistem joint responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini menunjukkan bahwasemakin tinggi *sistem joint responsibility* akan berpengaruh pada penurunan *non performing loan*. Pinjaman yang diterapkan oleh PNPM – Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji ini tanpa jaminan melainkan menggunakan sistem joint responsibility (Tanggung renteng), apabila salah satu anggota kelompok tidak dapat mengangsur pinjamannya, dan rekan kelompok lah yang akan menanggung secara bersama-sama (gotong royong). Oleh sebab itu *sistem joint responsibility* dianggap mampu mengcover masalah kredit macet yang akan dialami salah satu anggota pada suatu kelompok tersebut, sehingga dapat dikatakan penerapan *sistem joint responsibility* secara efektif dan efisien akan menurunkan *non performing loan*. Sebagaimana Menurut Wahyudi dan Rustantia (2017) sistem tanggung renteng diterapkan dengan alasan dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah. Dengan minimalnya risiko kredit maka kinerja pembiayaan dinilai baik, Begitupun sebaliknya.199Sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Yasin (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem tanggung renteng berpengaruh terhadap ketaatan pengembalian kredit di kelompok simpan pinjam untuk perempuan di PMPM-Mandiri Perdesaan.200
- c. Koefisien direct effect akhlak nasabah terhadap non performing loan** sebesar 0,326 menyatakan bahwa akhlak nasabah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *non performing loan*. Hal ini berarti semakin baik akhlak nasabah akan berpengaruh pada penurunan *non performing loan*. Nilai karakter yang tinggi dapat diketahui bahwa mampu memenuhi kewajiban secara baik, hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan kredit macet atau pembiayaan bermasalah diwakili oleh karakter nasabah. Nasabah yang memiliki karakter baik akan menaati seluruh perjanjian atau kesepakatan yang telah disepakati bersama sehingga besar kemungkinan *non performing loan* tidak akan terjadi. Pendapat ini didukung oleh teori kasmir yang mengatakan karakter nasabah berpengaruh terhadap timbulnya kredit bermasalah.<sup>201</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masvika Riski Novitasari (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakter nasabah, keadaan ekonomi nasabah, pendapatan ekonomi nasabah terhadap kredit macet. Banyak nasabah yang nunggak pembayaran dengan alasan faktor-faktor tersebut.”<sup>208</sup>

- d. Koefisien jalur moderasi pengaruh interaksi *customer income* dengan akhlak nasabah terhadap *non performing loan*** menghasilkan koefisien sebesar 0.252. Nilai tersebut menunjukkan interaksi *customer income* dengan akhlak nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan*. Sementara koefisien jalur pengaruh sistem *joint responsibility* terhadap akhlak nasabah bernilai positif tetapi tidak signifikan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakter nasabah memberi efek penguatan terhadap pengaruh *customer income* pada penurunan *non performing loan*. Berkaitan dengan hasil analisis PLS, mengungkap bahwa dalam rangka menurunkan atau menekan rasio *non performing loan* di PNPM – Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji, hal terpenting untuk dilakukan adalah memastikan kondisi ekonomi ataupun usaha calon nasabah dalam kondisi stabil. Dengan demikian dapat dikatakan akhlak nasabah memperkuat pengaruh *customer income* terhadap *non performing loan*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *customer income* dan sistem *joint responsibility* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* secara langsung dan tidak langsung di PNPM – Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji. Karakter nasabah terbukti sebagai variabel pemoderasi yang memperkuat dalam interaksi hubungan antara *Customer income* terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji sedangkan karakter nasabah tidak mampu memoderasi Sistem *joint responsibility* terhadap *non performing laon* pada Simpan Pinjam Perempuan di PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Rambipuji

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran bagi perusahaan alangkah lebih baiknya meningkatkan sikap kehati-hatian dalam menyalurkan dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesuai karakter dan usaha yang dimiliki calon debitur. Sebab hal itu akan memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Terhindar dari kredit macet misalnya sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Mesir: Daar al-Taqwa, Jilid 2.
- Barbara, A. Lewis. (2004). *Character Building Untuk Anak-anak*, Batang: Karisma Publishing Group.
- Budi, Luh Ade Dyah Pradnya, I Gde Ary Wirajaya. (2018). "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 1077-1104
- Fishbein dan Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (New York: Taylor & Francis).
- Djamil, Faturrahman. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika.
- Fadiati, Ari dan Dedi Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: CV Rosdakarya.
- Hariyani, Iswi. (2010). *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2002) *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet 6)
- Kotler, Phillip. (1993). *Manajemen Pemasaran Edisi ke-7* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kusuma, Darma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhibah, Siti. (2015). "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Tanggung Renteng Dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-Manidir Perdesaan Kecamatan Depok kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmiah*.

- Mukherjee Shirsendu dan Sukanta Bhattacharya. (2015).“Optimal Group Size With Joint Liability Group Lending Strategy”.*Indian Growth and Development Review*, Vol 8, No 1.
- Saripudin, Udin. (2013).“Sistem Tangung Renteng Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UPK Gerbang Emas bandung)”.*Jurnal Iqtishadia*.
- Ulfa. “Pengaruh Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Palu,”.*Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September, Vol 5 Nomor 9.
- Widowati,Cempaka. (2018). Efektivitas Tanggung Renteng Pada Perusahaan Modal Ventura Untuk Mengatasi Perusahaan Pasangan Usaha Wanprestasi (Studi di PT. Perusahaan Modal Ventura Kantor Cabang Tasikmadu), *Jurnal Privat* Vol 6 No 1.
- Widyartati, Penta. (2016).“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang Mukti Kelurahan Sendanguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang”.*Jurnal STIE SEMARANG*, Vol 8 No. 3 Edisi Oktober 2016
- Yuliana,Diah. (2016).*Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPML Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. *Jurnal STIE Semarang*, Vol 8 No 3 Edisi Oktober 2016